

PERAN HIDROPONIK TANAMAN KANGKUNG MEMBUKA PELUANG UMKM MASYARAKAT SUKABUMI UTARA, KEBON JERUK, JAKARTA BARAT

Nuryati¹⁾, Ahmad Fahrijal²⁾, Alivia Azzahra³⁾, Alfina Putri Amalya⁴⁾, Siti Rozinah⁵⁾

^{1,2,4)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

³⁾ Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

⁵⁾ Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

nuryatiiiii9@gmail.com

Abstract

Hydroponic cultivation of kale plants which are converted into kale chips is an activity that has the potential to increase the added value of production, as well as increase producers' income and profits, opening up innovation opportunities for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), to improve the welfare of the people of North Sukabumi. This community service research aims to provide understanding and knowledge regarding vegetable cultivation techniques using hydroponics, explain the stages in processing kale chips products, and analyze aspects of production costs, income and marketing systems. Apart from that, kale vegetables are grown using the hydroponic method using tools and materials that are no longer used. This research was conducted in the North Sukabumi Village area, Kebon Jeruk District, West Jakarta. The results are not only focused on vegetable cultivation, but also include processed products such as Kangkoeng Chips. This project is effective in educating the public about household-scale hydroponic farming and increasing awareness of innovations in the processing of hydroponic vegetable products. The positive impacts include increasing income and income for the communities involved, as well as active motivation to act as UMKM actors.

Keywords: kale plants; Hydroponics; Micro small and Medium Enterprises.

Abstrak

Budidaya tanaman kangkung secara hidroponik yang diubah menjadi keripik kangkung merupakan kegiatan yang berpotensi meningkatkan nilai tambah produksi, serta meningkatkan pendapatan dan keuntungan produsen, membuka peluang inovasi bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sukabumi Utara. Penelitian pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai teknik budidaya sayuran menggunakan hidroponik, menjelaskan tahapan dalam pengolahan produk keripik kangkung, dan menganalisis aspek biaya produksi, pendapatan, dan sistem pemasaran. Selain itu, sayuran kangkung ditanam dengan metode hidroponik dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah tidak terpakai lagi. Penelitian ini dilakukan di kawasan Kelurahan Sukabumi Utara, Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Hasilnya tidak hanya terfokus pada budidaya sayuran, melainkan juga mencakup produk olahan seperti Chips Kangkoeng. Proyek ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang pertanian hidroponik skala rumah tangga dan meningkatkan kesadaran akan inovasi dalam pengolahan produk sayuran hidroponik. Dampak positifnya mencakup peningkatan pendapatan dan pemasukan bagi masyarakat terlibat, serta motivasi aktif dalam berperan sebagai pelaku UMKM.

Keywords: Tanaman kangkung; Hidroponik; Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dan teknologi yang semakin maju, masyarakat kini lebih fokus pada menjaga kesehatan dalam gaya hidup mereka. Ini mengakibatkan peningkatan permintaan akan sayuran yang bersih dan bebas dari pestisida. Banyak petani di Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi permintaan ini, salah satunya dengan kembali ke pertanian organik. Namun, penggunaan pertanian kimia dalam waktu yang lama telah membuat tanah tidak subur dan tanaman menjadi tergantung pada bahan kimia tersebut. Hasil pertanian organik pun tidak mencapai potensinya dalam memenuhi kebutuhan sayuran sehari-hari. Seiring dengan perkembangan dunia pertanian, muncul teknologi modern yang dikenal sebagai hidroponik. Hidroponik adalah metode bercocok tanam tanpa menggunakan tanah. Hal ini menghasilkan sayuran dari sistem hidroponik yang lebih bersih dan sehat karena tidak menggunakan pestisida (Rachmawati & Gunawan, 2020).

Sistem hidroponik adalah salah satu metode pertanian masa depan yang memiliki kemampuan untuk diterapkan di berbagai lokasi, termasuk desa, kota, lahan terbuka, bahkan di atas gedung apartemen. Dengan lahan yang terbatas, kondisi tanah yang tidak mendukung, masalah hama dan penyakit yang sulit dikendalikan, serta keterbatasan pasokan air irigasi, hidroponik mampu mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Keuntungan lainnya adalah kemampuan hidroponik untuk memproduksi sepanjang tahun tanpa terpengaruh oleh musim, sehingga tidak perlu khawatir akan penurunan harga jual hasil panen. Selain itu, perawatan tanaman hidroponik lebih sederhana karena lingkungan budidayanya bersih, media

tanam steril, perlindungan dari hujan, serta risiko serangan hama dan penyakit yang lebih rendah, sehingga hasil panen lebih sehat dan produktivitas lebih tinggi (An'nisa, 2023).

Perkembangan teknologi di sektor pertanian terus berkembang pesat dari tahun ke tahun. Namun, bagi masyarakat, terutama para petani yang kurang memanfaatkan perkembangan teknologi, mereka tidak akan mendapatkan keuntungan optimal dari usaha pertanian mereka. Hal ini karena mereka akan memerlukan upaya yang besar dan waktu yang signifikan dalam merawat tanaman mereka agar tetap sehat dan berkembang dengan baik. Selain itu, dalam usaha pertanian konvensional, petani seringkali perlu menggunakan pupuk urea dan pestisida yang bisa berdampak negatif pada kesehatan konsumen dan lingkungan, agar tanaman tetap subur. Oleh karena itu, metode hidroponik menjadi solusi yang tepat sebagai media tanam kangkung dan berbagai jenis tanaman lainnya.

Kangkung adalah tumbuhan yang tumbuh dengan cepat dan dapat menghasilkan panen dalam waktu 25-30 hari setelah proses penanaman dimulai. Tanaman kangkung dapat tumbuh sepanjang tahun, baik di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah, terutama di lokasi yang memiliki air dengan suhu berkisar antara 20-30°C. Terdapat dua varietas kangkung yang umumnya dikonsumsi, yaitu kangkung air dan kangkung darat. Kangkung air memiliki daun yang panjang dan agak tumpul, berwarna hijau gelap, biasanya ditanam di sekitar kolam atau rawa-rawa. Sementara kangkung darat memiliki daun yang panjang dengan ujung yang lebih runcing, dan biasanya ditanam di lokasi yang lebih kering (Sumiha, 2023). Kangkung umumnya digunakan sebagai hidangan oleh sebagian besar

masyarakat, tetapi selain sebagai hidangan, kangkung juga dapat diolah menjadi camilan yang renyah seperti kripik kangkung. Dengan inovasi dalam pembuatan camilan kripik dari kangkung, masyarakat juga dapat mengambil inspirasi dari ini untuk mengembangkan usaha mandiri melalui Unit Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan usaha yang mempunyai peranan cukup penting khususnya di Indonesia. Banyaknya UMKM menciptakan lebih banyak lapangan kerja bagi para pengangguran. Selain itu, UMKM juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan, khususnya bagi masyarakat rumah tangga yang berpendapatan rendah. Peran UMKM tidak dapat diragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat. Kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan dampak positif yang signifikan pada perekonomian, mencakup peningkatan perputaran ekonomi, stimulasi kreativitas dan inovasi, serta pengurangan ketergantungan terhadap produk impor (Widati, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan dan kompetensi anggota masyarakat. Individu yang terlibat dalam UMKM perlu mengelola operasional bisnis mereka sendiri, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek manajemen, pemasaran, dan keuangan (Widjaja et al., 2018). Potensi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dengan hadirnya inovasi kripik kangkung dapat melibatkan beberapa aspek yang dapat meningkatkan daya tarik produk, pasar, dan keberlanjutan usaha. Berikut beberapa potensi yang bisa

dimanfaatkan salah satunya keunikan produk dalam hal variasi rasa dan karakteristiknya, inovasi dalam menciptakan rasa pada kripik kangkung dapat menjadi daya tarik utama. Pemanfaatan berbagai jenis bumbu atau teknik pembuatan yang khas, termasuk variasi rasa seperti Barbeque, original, balado, dan sapi panggang, memberikan nilai tambah pada produk ini.

Dengan adanya inisiatif berdirinya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merujuk pada situasi yang mencerminkan kondisi kehidupan masyarakat, yang dapat diukur dari taraf hidup yang mereka nikmati (Rahman et al., 2023). Terdapat delapan parameter yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, meliputi pendapatan, asupan makanan, kondisi tempat tinggal, fasilitas perumahan, kesehatan, akses ke layanan kesehatan, ketersediaan pendidikan anak, dan kemudahan transportasi. Dari semua faktor ini, UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mulai dari pendapatan, kehadiran UMKM meningkatkan lapangan kerja dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pendapatan yang lebih tinggi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti meningkatkan daya beli masyarakat (Tambunan, 2021). Selanjutnya, ketika kemampuan finansial masyarakat mengalami peningkatan, hal ini dapat mendukung realisasi fasilitas yang memadai untuk kesejahteraan masyarakat. Kehadiran UMKM di sini menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa berbagai indikator

tersebut terjaga secara bersinergi, sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih efisien (Khairunnisa et al., 2022). Istilah UMKM mengacu pada inisiatif bisnis yang didirikan oleh individu maupun badan usaha oleh warga negara (Khairunnisa et al., 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat besar dalam ekonomi negara, karena mereka memegang peranan utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan pembagian pendapatan masyarakat (Bahri, 2019). Inovasi memiliki potensi untuk meningkatkan nilai produk dengan menciptakan solusi yang lebih baik dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh konsumen. Melalui inovasi, dapat diciptakan produk baru yang menarik minat konsumen lebih daripada produk pesaing, dengan menghadirkan perbedaan yang mencolok di mata konsumen (Sofia, 2017). Kesejahteraan masyarakat adalah penilaian terhadap kondisi suatu komunitas yang telah mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya. Kesejahteraan mencakup kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal tanpa mengalami kesulitan. Penilaian kesejahteraan masyarakat sering kali menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencakup indikator-indikator seperti kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan berbagai indikator seperti pendapatan, perumahan dan pemukiman, pendidikan, serta kesehatan (Habib, 2021). Sebelum mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pelaku UMKM, langkah

pertama yang harus diambil adalah memberikan pengembangan yang terstruktur, sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar. Namun, tentu saja, dalam upaya pengembangan UMKM, terdapat beberapa kendala dan halangan, seperti kurangnya kemampuan dalam mengelola bisnis dan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wijoyo et al., 2020). Ini akan menyebabkan kesulitan dalam mengelola UMKM secara efektif, terutama jika masalah kekurangan modal muncul. Oleh karena itu, pelaku usaha memerlukan pelatihan dan pengalaman untuk mengatasi kendala ini, sehingga perkembangan UMKM dapat berjalan dengan lancar dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih mudah terwujud (Budiarto et al., 2018).

Selain menciptakan tanaman hidroponik yang berkualitas, hal ini juga memberikan potensi untuk berinovasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sukabumi Utara. Dengan demikian, dihasilkan produk dari kangkung hidroponik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana peran hidroponik tanaman kangkung membuka peluang UMKM Masyarakat Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada dua tempat yang berbeda, tempat pertama diadakan di SKKT Kelurahan Sukabumi Utara Jl. Madrasah II Rt.07/011 Kel. Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat pada hari Minggu, 13 Agustus 2023. Dan tempat kedua diadakan di Halaman salah satu rumah warga RW.09 Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. pada tanggal 10

September 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

Pertama, Tahapan persiapan, yang meliputi mempersiapkan dengan melakukan rapat bersama tim, Dosen Pembimbing Lapangan, mitra dan mahasiswa untuk membahas konsep dan timeline kegiatan. Tim juga mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pelatihan hidroponik.

Kedua, Tahapan pelatihan ke-1, Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa rangkaian yaitu dengan melakukan mensosialisasi, mengedukasi, dan mempraktikkan menanam hidroponik kepada mitra (Karang taruna) dan masyarakat Sukabumi utara. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini terdiri dari beberapa orang diantaranya yaitu 20 orang dewasa dan 14 anak-anak. Lokasi dalam pelatihan 1 ini dilaksanakan di SKKT Kelurahan sukabumi utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Ketiga, Tahapan pelatihan ke-2, Pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan 1 namun lebih berfokus pada penanaman hidroponik kangkung dan juga mengedukasi terkait produk yang akan diolah. Lokasi dalam pelaksanaan pelatihan 2 ini diadakan di salah satu halaman rumah warga RW.09 Sukabumi Utara. Pada hari minggu, 10 september 2023.

Keempat, Tahapan panen hasil hidroponik, Setelah melakukan pelatihan menanam hidroponik kangkung maka, tim monitoring bersama, +1 bulan kemudian tanaman hidroponik kangkung ini berhasil panen dengan baik. Dari hasil panen ini kami melakukan pemetikan/pemotongan pada tanaman tersebut agar bisa diteruskan dan diolah secara bersama hingga menjadi produk cemilan Kangkoeng Chips.

Kelima, Tahapan pemasaran

produk, Tim PKM mendampingi dalam pemasaran Produk dari Kangkoeng Chips dilakukan dengan cara penawaran keliling kepada masyarakat di sekitar lingkungan RW.09 Kelurahan Sukabumi Utara. Berbagai varian rasa yaitu original, BBQ, Balado dan Sapi Panggang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem budidaya yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan alat dan bahan yang sudah tidak digunakan seperti gelas bekas, drigen bekas, dan lain-lain. dalam melakukan hidroponik kangkung ini dilakukan dengan media seperti kain flanel, bisa menggunakan kapas, dan juga bisa menggunakan sekam bakar. Pada prinsipnya, langkah-langkah utama dalam budidaya kangkung secara hidroponik mencakup fase penyemaian, perawatan tanaman, dan pengambilan hasil panen.

Dalam proses penyemaian ini bibit direndam dengan air pada malam harinya dan diangkat pada esok harinya di pagi hari, dari hasil penyemaian ini sebelum diangkat ada beberapa bibit yang tenggelam dan ada beberapa bibit yang ngambang di air. bibit yang tenggelam artinya bibit tersebut bisa digunakan, dan bibit yang ngambang artinya bibit tersebut tidak dapat digunakan. Sebelum bibit yang tenggelam diangkat, siapkan drigen yang sudah dibolongkan dan masukkan air yang tercampur nutrisi AB Mix secukupnya sebagai wadah dalam penanaman dan siapkan gelas bekas yang sudah dibolongkan dengan solder atau juga bisa menggunakan paku yang dipanaskan, setelah itu masukkan media tanamnya ke gelas bekas bisa menggunakan kain flanel, kapas ataupun sekam bakar. Jika hal-hal tersebut sudah tersedia, maka bibit yang tenggelam diangkat dan dipindahkan ke dalam gelas bekas yang sudah berisi media tanamnya. Setelah itu gelas bekas yang sudah diberi

media tanam dan bibit diletakkan pada bolongan yang terdapat pada drigen.

Dalam perawatan tanaman, kegiatan yang dilakukan dalam praktik budidaya sayuran hidroponik melibatkan tindakan mengganti larutan air yang sudah dicampur dengan nutrisi. melakukan tindakan tersebut memerlukan rentang waktu selama 3-4 hari. sumber nutrisi yang diterapkan adalah campuran AB. Pemakaian nutrisi sebanyak 0,8 ml diencerkan dalam satu liter air. Tanda kurangnya nutrisi dapat terlihat dari daun-daun yang menguning.



Gambar 1: Budidaya tanaman hidroponik kangkung

Dalam pengambilan hasil panen, pemanenan secara manual dilakukan dengan cara menggunting langsung pada bagian pangkal batang dengan hati-hati agar batang sayuran tetap utuh dan daunnya tidak rusak. Setelah dipanen, sayuran disusun dalam keranjang plastik. Dari uraian tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahap persiapan ini, memerlukan koordinasi dari berbagai pihak, diantaranya tim, dosen pembimbing lapangan, karang taruna unit 09 dan kemahasiswaan. dari tahap persiapan ini membahas alur kegiatan dari awal hingga akhir, dalam tahap persiapan ini juga sekaligus mempersiapkan alat dan bahan yang akan nantinya terbentuknya tanaman hidroponik kangkung. alat dan bahan yang dipersiapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Bahan dan peralatan yang diperlukan

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1.	Gelas bekas (Netpot)	1 Kg
2.	Drigen	5 Kg
3.	Bibit Kangkung	4 Pcs
4.	Nutrisi AB Mix	1 Botol
5.	Karter	2 Pcs
6.	Gunting	2 Pcs
7.	Spidol	3 Pcs
8.	Solder	2 Pcs
9.	TDS meter	1 Item
10.	Kain flanel	5 Lembar
11.	Kapas	1 Pcs
12.	Skam bakar	8 Pack

2. Tahapan Pelatihan ke-1

Dalam tahap pelatihan ke-1, dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023 di SKKT Kelurahan Sukabumi Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. dalam pelatihan ini diikuti oleh 20 orang dewasa dan 14 anak-anak. pada pelatihan ini ada beberapa rangkaian kegiatan antara lain mensosialisasi, mengedukasi, dan mempraktikkan menanam hidroponik.



Gambar 2. Pengenalan serta praktik menanam hidroponik

Dalam hal mensosialisasi terciptanya kebersamaan antara satu dengan yang lainnya. dalam hal mengedukasi, tim memberikan pembelajaran dari pengenalan alat dan bahan dilanjutkan dengan pengenalan hidroponik, langkah-langkah untuk membuat tanaman hidroponik serta dengan manfaatnya. Berikutnya dalam mempraktikkan penanaman hidroponik ini dibagi beberapa kelompok yang dimana

pada setiap kelompoknya di pandu oleh anggota tim. hasil tanaman yang dikerjakan bersama-sama ini diletakkan di salah satu anggota dari karang taruna unit 09, pada pelatihan ini berjalan dengan baik dan masyarakat yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias.

3. Tahapan Pelatihan ke-2



Gambar 3. Penyuluhan dan Pelatihan

Dalam tahap pelatihan ke-2, dilaksanakan pada hari minggu, 10 september 2023 di halaman rumah salah satu warga RW.09 Kelurahan Sukabumi Utara. dalam pelatihan ke- 2 ini diikuti oleh 18 orang. Pelatihan ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan 1 namun lebih berfokus pada penanaman hidroponik kangkung dan juga mengedukasi terkait produk yang akan diolah.

4. Panen hasil hidroponik

Setelah melakukan pelatihan disertai dengan penanaman bersama, sekitar satu bulan monitoring kemudian tanaman hidroponik kangkung ini berhasil panen dengan baik.



Gambar 4. Hasil Panen hidroponik kangkung

Dari hasil panen ini kami melakukan pemetikan/pemotongan pada tanaman tersebut agar bisa diteruskan hingga menjadi produk cemilan Kangkoeng Chips. Dalam membuat produk tersebut memerlukan persiapan bahan-bahan dan langkah-langkahnya, yaitu:

Tabel 3. Bahan-bahan yang diperlukan

Bahan-bahan	
1. Tepung beras putih	7. Kemiri
2. Royco	8. Ketumbar
3. Garam	9. Air secukupnya
4. Sayuran kangkung	10. Minyak
5. Telur	11. Maizena
6. Bawang putih	12. Bumbu rasa Keju, BBQ dll

Tahap-tahap pengolahan Kangkung Hidroponik Menjadi Produk Kangkoeng Chips yaitu Campuran rempah seperti ketumbar, kemiri, bawang putih dan garam lalu, haluskan dengan blender atau ulek tradisional. Masukan Tepung beras, Maizena dan raico ke dalam wadah lalu, berikan secukup air dan haduk hingga mengental. Masukan bumbu rempah yang sudah halus di adonan tersebut menjadi satu dan haduk hingga merata. Siapkan wajan dan minyak panas dengan api kecil. Masukan sayuran kangkung ke dalam wajan tersebut dengan di baluri adonan. Angkat Kangkoeng Chpis apabila sudah terasa kriuk dan tiriskan minyaknya. Kangkoeng Chpis siap disajikan dengan berbagai rasa.

5. Pemasaran produk



Gambar 5. Produk dan pemasarannya

Tim pengabdian mendampingi karang taruna (mitra) dalam kegiatan pemasaran Produk dari Kangkoeng Chips dan dilakukan dengan cara penawaran keliling kepada masyarakat di sekitar lingkungan RW.09 Kelurahan Sukabumi Utara dan online, dengan berbagai varian rasa yaitu original, BBQ, Balado dan Sapi Panggang. Sebelum melakukan promosi mitra dan masyarakat dapat melakukan pembuatan produk kripik kangkung terlebih dahulu serta dikemas dengan packaging yang menarik serta melakukan online marketing yang akan membantu mitra dan masyarakat untuk mendapatkan pelanggan yang potensial.

6. Penyuluhan dan Pelatihan Kepada Masyarakat

Dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh tim Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, diharapkan dapat menyebarkan pengetahuan mengenai media hidroponik dan menggalang kerja sama yang positif. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada masyarakat terkait media hidroponik, serta mendorong inovasi dalam menghasilkan produk dari tanaman hidroponik. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan mendapatkan wawasan yang cukup untuk memotivasi mereka dalam menjalankan budidaya hidroponik.

Selain memberikan pengetahuan, kegiatan ini juga diharapkan dapat menciptakan peluang bagi UMKM untuk mengembangkan produk inovatif, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah, serta menjadi sumber penghasilan bagi para pelaku usaha UMKM.

7. Potensi Keberlanjutan

Dalam mewujudkan capaian target kegiatan aspek penting dalam program pengabdian masyarakat ini

adalah pada potensi berkelanjutan. Berkelanjutan program PKM PM ini dapat didukung dengan terbentuknya UMKM Mandiri yang di miliki oleh masyarakat Sukabumi Utara Jakarta Barat dan di damping oleh mitra yaitu karang taruna.

Mitra ini mendampingi masyarakat untuk membentuk usaha mandiri yang menjalankan ide bisnis buatan rumahan seperti hasil produk tanaman kangkung yaitu Kangkoeng Chips. Maka, diharapkan keberlanjutan program ini adalah menjalankan UMKM menjadi hasil penghasilan masyarakat Sukabumi Utara Jakarta Barat.

Tim PKM PM mendampingi masyarakat Sukabumi Utara dalam mengelola sampah anorganik menjadi media tanam sehingga lingkungan dapat melakukan penghijauan, Karang taruna sebagai mitra tim PKM sangat antusias dalam mendampingi berkelanjutan sehingga kegiatan ini masih tetap dilakukan. Adapun sampah yang biasa di gunakan adalah drigen, botol 1 Liter, botol plastik mineral berukuran sedang ataupun kecil, memberdaya masyarakat dalam mencintai lingkungan dengan melakukan kegiatan yang positif akan menjadi dampak yang dibutuhkan dengan itu masyarakat tidak khawatir untuk mengelola sampah plastik menjadi barang yang berguna atau bermanfaat.

Tim PKM PM telah berhasil mendampingi dan mendaftarkan NIB usaha untuk masyarakat selain itu, usaha Kangkoeng Chips ini sedang di sertifikasi halal oleh MUI sehingga, masyarakat mampu menjalankan usaha ini dengan jangka panjang. Dengan adanya hasil dari program ini diharapkan masyarakat Sukabumi Utara, Jakarta Barat dapat lebih banyak yang membuka usaha mandiri. Keberlanjutan program Hidroponik dan UKM juga mampu mendukung beberapa aspek kehidupan, seperti aspek sosial dengan tercapainya pemberdayaan

masyarakat yang maksimal, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan hasil dari apa yang ditanam secara bersama. Aspek Ekonomi yang memanfaatkan sayur hasil dari tanaman yang diolah, maka dapat membantu penghematan perekonomian masyarakat dengan membentuk usaha mandiri. Aspek Budaya yang meningkatkan budaya menanam tanaman hidroponik secara lestari dengan memanfaatkan sampah di lingkungan kelurahan Sukabumi Utara. dan Aspek Pendidikan yang membentuk karakter kesadaran terhadap cinta lingkungan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya mengelola sampah anorganik menjadi media tanam hidroponik.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh tim Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia telah mencapai kesuksesan dengan menjalin kerjasama dalam mengembangkan budidaya hidroponik, khususnya dalam produksi kangkung. Proyek ini melibatkan kolaborasi dengan mitra karang taruna untuk membentuk pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta memanfaatkan alat dan bahan yang sudah tidak untuk proses penanaman hidroponik. Hasil dari usaha ini tidak hanya terbatas pada budidaya sayuran, tetapi juga mencakup produk olahan, seperti Chips Kangkoeng atau kripik kangkung. Inisiatif ini berhasil mengedukasi masyarakat tentang sistem pertanian yang efektif untuk produksi sayuran dalam skala rumah tangga dengan menerapkan teknik hidroponik. Selain itu, kegiatan tersebut meningkatkan kesadaran akan inovasi dalam pengolahan produk sayuran hidroponik, yang dapat meningkatkan nilai jualnya. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan pendapatan dan

pemasukan bagi masyarakat yang terlibat dalam proyek ini. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga mampu memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif sebagai pelaku UMKM. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pendapatan di Kelurahan Sukabumi Utara, Jakarta Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui program kreativitas mahasiswa, Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Belmawa, Kemahasiswaan Dikti yang telah memberikan dukungan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Karang Taruna unit 09 Sukabumi Utara sebagai mitra dalam program kreativitas mahasiswa yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Sukabumi Utara, serta kepada masyarakat yang telah aktif berpartisipasi. Selain itu, kami mengungkapkan rasa terima kasih kepada Bapak Haji Ambran atas bantuan dan izin tempat yang diberikan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

An'nisa, F. G. (2023). *Strategi Keberlanjutan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Urban Farming Di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan*. Universitas Islam Syarif

- Hidayatullah Jakarta.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Tim FAM Publishing (ed.); 1st ed.). FAM Publishing.
- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (1st ed.). Ugm Press.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Khairunnisa, I., Harmadji, D. E., Ristiyana, R., Mekaniwati, A., Harto, B., Widjaja, W., Malau, N. A., Hayati, T. P. T. N., Faried, A. I., Purwanti, T., & Umar, M. (2022). *Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Ariyanto & T. P. Wahyuni (eds.); 1st ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan Petani Milenial mendukung Ekspor Hasil Pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n1.2020.67-87>
- Rahman, Z., Marliyah, & Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2023). Peran Green Economy Melalui Pengembangan Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 977–983. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.703>
- Sofia, I. P. (2017). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian. *Widyakala Journal*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>
- Sumiha, Y. T. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Air (Hidroponik) Pada Budidaya Tanaman Kangkung, Pakcoy, Dan Sawi Sebagai Alternatif Urban Farming. *Journal on Education*, 06(01), 5835–5848.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM Di INDONESIA: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan* (1st ed.). Prenada.
- Widati, S. (2023). Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosialisasi Manfaat UMKM Terhadap Masyarakat Desa Puuwonua Kecamatan Konawe Kabupaten Konawe. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 21–23.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Wijoyo, H., Sunarsi, D., & Indrawan, I. (2020). *Strategi Pemasaran UMKM di Masa Pandemi* (Vol. 5, Issue 1).